

Implementasi Pendekatan CRT Sunda Manda Pada Pembelajaran Lompat Tinggi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK N 2 Semarang

Moh Alfin Hutomo¹, Asep Ardiyanto²

^{1,2} Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang
e-mail: alafin378@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar lompat tinggi melalui pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) pada siswa kelas XI SMK N 2 Semarang. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas XI SMK N 2 Semarang yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Indikator yang digunakan untuk menilai tes lompat tinggi yaitu 1) awalan, 2) tolakan/tumpuan 3) gaya gunting dan 4) mendarat. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini yaitu penerapan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal pada siklus 1 sebesar 37%, sedangkan pada siklus 2 ketuntasan klasikal sebesar 80%. Melalui pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) peserta didik terlibat aktif dan lebih berani dalam melakukan lompatan.

Kata kunci: CRT (*Culturally Responsive Teaching*), Lompat Tinggi, Gaya Gunting

Abstract

This study aims to improve high jump learning outcomes through the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in eleventh-grade students of SMK N 2 Semarang. This research is a Collaborative Classroom Action Research. The subjects of this study are the eleventh-grade students of SMK N 2 Semarang, totaling 35 students. The data collection techniques used are tests, observation, and documentation. The indicators used to assess the high jump test are: 1) approach, 2) takeoff/plant, 3) scissors style, and 4) landing. The data analysis technique used is quantitative analysis. The results of this study show that the implementation of the CRT (*Culturally Responsive Teaching*) approach can improve students' learning outcomes, as seen from the classical mastery. The classical mastery in cycle 1 was 37%, while in cycle 2, it was 80%. Through the CRT (*Culturally Responsive Teaching*) approach, students became more active and confident in making jumps.

Keywords : CRT (*Culturally Responsive Teaching*), High Jump, Scissors Style

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi untuk membangun bangsa. Melalui pendidikan pengetahuan, potensi dan karakter seseorang dapat terbentuk. Selain itu pendidikan juga mampu membentuk etika, moral dan sikap sosial positif dalam berkehidupan di masyarakat. Pelaksanaan penyelenggara pendidikan harus mengarah pada perubahan yang positif pada setiap aspek. Peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Menurut Asmi (2023) peranan guru sangat penting dalam mengaktifkan peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran. Peranan guru tidak hanya sebagai mengatur pembelajaran, atau menyampaikan materi tapi juga menjadi fasilitator pembelajaran. Sehingga guru perlu menyusun kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dengan menggunakan berbagai model, metode maupun pendekatan pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang

menyenangkan dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih menarik dan menambah motivasi peserta didik.

Pendidikan Indonesia pada saat ini relevan dengan ajaran Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa pendidikan berorientasi pada empat hal di antaranya jasmani, akal, rohani dan sosial. Pada aspek jasmani dapat didapatkan dalam pembelajaran olahraga. Tujuan dari adanya pendidikan jasmani ini menurut Nuriska Subekti (2020) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani yaitu meningkatkan ketrampilan motorik, memperluas pengetahuan, meningkatkan kebugaran dan memberikan gaya hidup sehat serta mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik. Aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani salah satunya yaitu lompat tinggi. Menurut Murdiyoko (2022) menyatakan bahwa materi lompat tinggi sangat esensial sebab apabila peserta didik mampu melakukan lompat tinggi dengan baik maka anak tersebut dapat menguasai kompetensi-kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani lainnya. Lompat tinggi merupakan cabang olahraga atletik yang dilakukan untuk melompat dengan melewati mistar untuk mencapai lompatan yang optimal. Oleh karena itu menurut M. Anshori (2023) lompat tinggi memerlukan kecepatan, ketepatan, kekuatan dan koordinasi gerakan dengan menguasai teknik lompat tinggi.

Salah satu tantangan dalam pembelajaran pendidikan jasmani materi lompat tinggi yaitu membuat proses pembelajaran terasa menyenangkan, dan membuat peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Seringkali guru menemui peserta didik yang merasa kurang bersemangat ataupun malas saat kegiatan pembelajaran jasmani sehingga hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu guru perlu melakukan inovasi pembelajaran dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Saat peserta didik merasa tertarik dan berminat maka mereka akan lebih mudah dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu melalui pendekatan tersebut dapat mengembangkan ketrampilan sosial emosional peserta didik. Ketrampilan sosial sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi situasi sosial. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan memerlukan kolaborasi, kerjasama dan sikap komunikasi di antara peserta didik. Sebab dalam pembelajaran peserta didik diajarkan empati, rasa tanggung jawab dan toleransi kepada orang lain.

Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dapat diimplementasikan melalui pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Pendekatan pembelajaran tersebut dapat diartikan sebagai pembelajaran yang memperhatikan keberagaman budaya dan latar belakang peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Anisa (2024) pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dapat membantu peserta didik dalam memahami latar belakang budaya mereka, dan lingkungan sekitar. Dengan kata lain pendekatan ini menekankan mengenai pentingnya relevansi materi pembelajaran dengan latar belakang peserta didik sehingga peserta didik lebih memahami dan dapat mengaplikasikan materi yang dipelajari. Karakteristik mengenai CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dikemukakan oleh Rahmawati (2020) yang menyatakan bahwa 1) pengakuan terhadap warisan budaya 2) menciptakan hubungan yang berkesan bagi peserta didik, 3) menerapkan prinsip belajar yang berbeda dengan gaya belajar yang berbeda 4) membimbing peserta didik untuk lebih mengenal budayanya sendiri dan menghargai budaya orang lain, dan 5) memadukan pengetahuan multikultural, sumber daya dan ketrampilan.

Pendekatan pembelajaran CRT (*Culturally Responsive Teaching*) dapat diimplementasikan melalui permainan tradisional, maupun kegiatan dengan pendekatan kebudayaan. Penelitian dengan topik pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Muhammad Awaludin (2024) yang berjudul "Lompat Jauh Dengan Pendekatan CRT Kelas VII B SMP Negeri 41 Semarang" yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan CRT melalui permainan sunda manda. Kemudian diteliti oleh Evi Nur Hayati (2024) dengan judul "Peningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VIII B SMPN 6 Madiun melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Menerapkan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada Bab Peluang" yang menyimpulkan bahwa pendekatan *Culturally responsive teaching* dalam pembelajaran memberikan dampak yang baik dalam hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK N 2 Semarang diperoleh sebuah data bahwa peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan sehingga hasil belajar peserta didik juga rendah. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya sikap peserta didik yang merasa malas untuk melakukan aktivitas jasmani. Peserta didik merasa takut saat melakukan gerakan melompat, kemudian saat dilakukan gerakan melompat kaki dari peserta didik mengenai tiang yang melintang. Sehingga berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) Sunda Manda Pada Pembelajaran Lompat Tinggi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI SMK N 2 Semarang”

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, tindakan yang diberikan yaitu proses pembelajaran dengan pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melakukan perbaikan dan peningkatan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran, dan melakukan pengembangan ketrampilan guru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kolaboratif, maksudnya yaitu peneliti bekerja sama dengan guru pamong dalam melakukan penelitian. Melalui kolaborasi ini peneliti dan guru pamong menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi oleh guru dan atau peserta didik. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Subyek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMK N 2 Semarang sejumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan instrumen pengumpulan data tes hasil belajar lompat tinggi dinilai berdasarkan beberapa indikator yaitu 1) Awalan, 2) Tolakan/Tumpuan 3) Gaya di Udara (Menggunting) dan 4) Mendarat. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri melalui empat tahapan seperti 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi dan 4) Refleksi. Sebeleum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan diskusi dengan guru pamong terkait perencanaan tindakan dan permasalahan yang dihadapi selanjutnya peneliti melakukan tindakan dengan menggunakan pendekatan CRT melalui permainan sunda manda, kemudian peneliti melakukan asesmen terhadap hasil belajar peserta didik. Setelah mendapatkan data hasil belajar peserta didik merefleksikan dengan guru pamong. Berikut ini hasil dari data yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan 2

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah Peserta didik	35 peserta didik	35 peserta didik
Nilai Tertinggi	88	90
Nilai Terendah	63	67
Rata-Rata Nilai	74	80

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh pada siklus satu rata-rata nilai masih di bawah KKTP yang ditentukan. Sedangkan pada siklus 2 rata-rata nilai sudah melebihi KKTP. Selain itu data tersebut juga disajikan dengan tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan 2

Rentang Nilai	Siklus 1		Siklus 2		Keterangan
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
91-100	5	14%	16	46%	Tuntas
81-90	8	23%	12	34%	Tuntas
<80	22	63%	7	20%	Tidak Tuntas
Jumlah	35	100%	35	100%	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas XI SMK N 2 Semarang pada siklus satu ketuntasan klasikal yang diperoleh sebanyak 37% sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 63%. Sedangkan pada siklus dua dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal peserta didik sejumlah 80% sedangkan sisanya 20% peserta didik belum memenuhi KKTP yang ditetapkan. Adanya permasalahan rendahnya ketuntasan peserta didik pada siklus satu menjadi evaluasi bagi peneliti dengan guru pamong. Sehingga pada siklus dua dilakukan pembelajaran lompat tinggi dengan pendekatan sunda manda dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penerapan dari pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) mampu memberikan dampak dan upaya dalam meningkatkan hasil belajar lompat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat saat pembelajaran lompat tinggi dengan permainan sunda manda peserta didik menjadi tertarik terlihat dengan adanya partisipasi dan antusias peserta didik saat melakukan lompat tinggi. Peserta didik mulai memberanikan diri untuk melakukan gerakan lompatan dan mengulangnya berkali-kali tanpa merasa takut. Penerapan tersebut menjadi pengalaman baru bagi peserta didik untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap budaya setempat. Seperti yang disampaikan oleh Ismania Hanna (2024) yang mengatakan pengenalan budaya dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap budaya setempat. Sedangkan menurut Endang Lasminawati (2024) menyatakan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif bagi peserta didik Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan adanya penelitian dari Muhammad Awaludin (2024) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan CRT melalui permainan sunda manda. Selanjutnya penelitian yang diteliti oleh Evi Nur Hayati (2024) menyatakan pendekatan *Culturally responsive teaching* dalam pembelajaran memberikan dampak yang baik dalam hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Pendekatan CRT (*Culturally Responsive Teaching*) sunda manda pada pembelajaran lompat tinggi di SMK N 2 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada ketuntasan klasikal di siklus dua. Penerapan pendekatan CRT menggunakan permainan sunda manda mampu memberikan pengalaman bagi peserta didik. Saat melakukan lompat tinggi menggunakan sunda manda membuat peserta didik berani melompat dan ingin mencoba melakukan lompatan berkali-kali. Seluruh aspek penilaian peserta didik juga dikuasai. Melalui penelitian ini peneliti memberikan saran kepada peserta didik untuk lebih semangat dan ditingkatkan lagi hasil belajar yang diperoleh. Kemudian peneliti memberikan saran kepada guru untuk dapat menerapkan pendekatan CRT dengan disesuaikan pada pengalaman latar belakang budaya peserta didik lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terima kasih kepada Bapak Asep Ardiyanto, S.Pd., M.Or selaku dosen pembimbing dan Bapak Hendri Puryantono, S.Pd., M.M selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M. (2023). *Peningkatan Prestasi Belajar Motorik Lompat Tinggi Gaya Gunting Melalui Metode Power Training*. 3(1), 1–23.
- Azizah, N. N., & Fathurrahman, M. (2024). Pemanfaatan Media Canva Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (Crt) Pada Pembelajaran Ips Di Sd. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(2), 296. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.56994>

- Azizah, N. N., & Fathurrahman, M. (2024). Pemanfaatan Media Canva Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (Crt) Pada Pembelajaran Ips Di Sd. *Js (Jurnal Sekolah)*, 8(2), 296. <https://doi.org/10.24114/js.v8i2.56994>
- Elfina, J., Hala, Y., & Herawati. (2023). Implemtasi Model PjBL (Projek Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) Terhadap Hasil Belajar Biologi di Kelas X2 UPT SMA Negeri 10 Makassar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 596–603. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/5294/pdf>
- Hayati, E. N., Gembong, S., & Nurnaningsih, D. R. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMPN 6 Madiun melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Menerapkan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada. *Seminar Nasional Sosial Sains*, 3(2), 170–175.
- Khalisah, H., Firmansyah, R., Munandar, K., & Kuntoyono, K. (2023). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1–9. <https://doi.org/10.47134/biology.v1i4.1986>
- Khasanah, I. M. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *JOURNAL OF ALIFBATA: Journal of Basic Education (JBE)*, 3(2), 7–14. <https://doi.org/10.51700/alifbata.v3i2.514>
- Khotimah, A. H. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dan Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>
- Nadidah, I. H., Yulistania, G., Herawati, L., Herda, R., Dikdik, F., Siliwangi, U., & Tasikmalaya, K. (2024). Penerapan Model PjBL dan Pendekatan CRT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Materi Statistika. 10(2), 1–7. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v10i2.11421>
- Nuralam, M. A., Sudarmono, M., & Kunci, K. (2024). *Journal of Sport Coaching and Physical Education LOMPAT JAUH DENGAN PENDEKATAN CRT KELAS VII B SMP NEGERI 41 SEMARANG*. 6(2), 1–16.
- Safitri, A., & Zaid Erwina. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Pembelajaran Kimia. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 1480–1485.
- Sari, E. N., Ridwan, M., & Suryaningsih, L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan IKIP Mataram*, III, 1–23.
- Subekti, N., Juhrocin, J., & Mulyadi, A. (2020). Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Kebugaran dan Motivasi Belajar. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 5(1), 55–62. <https://doi.org/10.15294/jscpe.v5i1.38560>